



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Guru, Proses Pembelajaran, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Mutu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang

Feriderieks Holeng¹, Yulius Yasinto², Cozmas Fernandez³, Simon Sia Niha⁴, Henny A. Manafe⁵

¹ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, fholeng@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, yasinto@hotmail.com

³ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, pcfsoverdi26@gmail.com

⁴ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, ss.mukin1811@gmail.com

⁵ Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia, hennyunwira@gmail.com

Corresponding Author: fholeng@gmail.com

Abstract: Referring to the results of the study of documents and interviews, it was found that the quality of SMP Negeri 1 Semau Selatan and SMP Negeri 2 Semau Selatan One Roof was still low. It is suspected that the low quality of these two SMPs is influenced by the leadership of the principal, the quality of the teachers, the learning process, and the use of learning media. This study was carried out in two junior high schools in Semau Selatan District with a population of 32 teachers at the two junior high schools. The population in this study has small number so all members of the population are taken as a sample (census). Data were collected through questionnaires and then analyzed using descriptive statistics and inferential statistics (multiple linear regression). The results of the descriptive statistical analysis show that the quality of the school is in a good category (73.85%), the leadership of the principal is good (76.13%), the quality of the teachers is good (76.81%), the learning process is good (73.85%), and the use of good learning media (75.47%). The results of the t-test show if principal leadership (2.269, sig 0.031<0.05), teacher quality (7.701, sig 0.000<0.05), learning process (3.641, sig 0.001<0.05), and use of learning media (3.100, sig 0.004<0.05) has a positive or significant impact on school quality. The results of the F test showed that the four independent variables (5.361, sig 0.000 <0.05) have a positive or significant impact on school quality. The results of the coefficient of determination show that the four independent variables contribute 89.6% to school quality and the remaining 10.4% is obtained through other variables not listed in this study.

Keyword: Principal Leadership, Teacher Quality, Learning Process, Media Use, School Quality.

Abstrak: Merujuk pada hasil studi dokumen dan wawancara ditemukan bahwa mutu SMP Negeri 1 Semau Selatan dan SMP Negeri 2 Semau Selatan Satu Atap masih rendah. Diduga bahwa rendahnya mutu dua SMP ini dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran. Kajian ini terlaksana di dua SMP di Kecamatan Semau Selatan dengan populasinya adalah 32 orang guru pada dua SMP tersebut. Populasi pada kajian ini memiliki jumlah yang kecil sehingga semua anggota populasi diambil sebagai sampel (sensus). Data dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dianalisis mempergunakan statistik deskriptif maupun statistik inferensial (regresi linear berganda). Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan bila mutu sekolah berkategori baik (73,85%), kepemimpinan kepala sekolah baik (76,13%), mutu guru baik (76,81 %), proses pembelajaran baik (73,85%), dan penggunaan media pembelajaran baik (75,47%). Hasil Uji t memperlihatkan bila: kepemimpinan kepala sekolah (2,269, sig 0,031<0,05), mutu guru (7,701, sig 0,000<0,05), proses pembelajaran (3,641, sig 0,001<0,05), dan penggunaan media pembelajaran (3,100, sig 0,004<0,05) memengaruhi positif maupun signifikan bagi mutu sekolah. Hasil uji F memperlihatkan bila empat variabel independen (5,361, sig 0,000<0,05) memengaruhi positif maupun signifikan bagi kualitas sekolah. Hasil koefisien determinasi memperlihatkan bila empat variabel independen menyumbang 89,6% pada mutu sekolah dan sisanya 10,4% diperoleh melalui variabel lainnya yang tidak tertera pada kajian ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Guru, Proses Pembelajaran, Penggunaan Media, Mutu Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, secara jelas bermaksud sesuai penjelasan pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu guna menerapkan suasana maupun proses belajar mengajar yang nyaman supaya siswa akan aktif dalam mengembangkan potensinya sehingga cenderung berkekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, dan berketerampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri atau bagi masyarakat. Fungsi dari pendidikan nasional, yaitu mengembangkan dan pembentukan watak maupun peradaban bangsa yang bermartabat.

Indikator sekolah yang bermutu, yaitu pada aspek keluarannya, yaitu kualitas lulusan yang ditunjukkan melalui perolehan nilai ujian nasional (UN). UN merupakan aktivitas untuk mengukur perolehan kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu yang beracuan ke Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud 43 Tahun 2019 Pasal 1).

Mutu pendidikan sekolah di berbagai wilayah Indonesia sangat beragam. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai provinsi yang mutu lembaga pendidikan sekolahnya termasuk dalam kategori rendah bila mengukurnya dengan aspek nilai UN yang dicapai siswa.

Provinsi NTT terdiri dari 23 kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Kupang. Berdasarkan rerata nilai Ujian Nasional pada tiga tahun terakhir penyelenggaraan Ujian Nasional yaitu Tahun Pelajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019, pencapaian rerata nilai UN siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kab. Kupang masih rendah bila membandingkannya dengan standar nasional, yakni 55 (dalam skala 0 – 100).

SMP yang berada di wilayah Kabupaten Kupang di antaranya adalah SMP di Kecamatan Semau Selatan, yaitu SMP Negeri 1 Semau Selatan dan SMP Negeri 2 Semau Selatan Satu Atap. Pencapaian rerata nilai UN di dua SMP ini juga berada pada kategori rendah yaitu kurang dari standar nasional 55.

Tinggi rendahnya mutu sekolah terpengaruh oleh bermacam faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan organisasi amat ditentukan oleh mutu kepemimpinannya. Kepemimpinan efektif akan melahirkan suatu organisasi yang efektif juga. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah yang baik berperan sebagai unsur yang menentukan untuk memaksimalkan kualitas pendidikan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Nurman dkk (2018) bahwa mutu sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi unsur terpenting yang akan menentukan arah kebijakan sekolah, serta penentu tujuan sekolah maupun perwujudan tujuan itu.

Berdasar hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Semau Selatan dan Kepala SMP Negeri 2 Semau Selatan Satu Atap pada tanggal 19 Juli 2022 dalam rangka menggali informasi awal terkait kepemimpinan kepala sekolah merupakan variabel yang diangkat dalam kajian ini, didapati bermacam masalah terkait kepemimpinan kepala sekolah h pada kedua sekolah tersebut, yaitu: (1) Kepala SMP Negeri 1 Semau Selatan berstatus PLT Kepala sekolah, sehingga ia tetap harus mengajar 24 jam pelajaran per minggu dan melaksanakan tugas tambahan selaku kepala sekolah. Perihal ini mengakibatkan kepala sekolah kurang optimal selama menjalankan peran maupun tugasnya sebagai pemimpin di sekolah karena harus membagi peran dalam menjalankan tugas utama sebagai guru dan tugas manajerial sebagai PLT kepala sekolah; (2) Kepala SMP Negeri 2 Semau Selatan Satu Atap, merangkap tugas dan peran sebagai kepala sekolah pada dua lembaga pendidikan sekaligus yaitu SD dan SMP. Kepala sekolah juga kurang memahami manajemen SMP karena berlatar belakang pendidikan guru SD. Hal ini mengakibatkan pengelolaan SMP kurang optimal; dan (3) Kepala sekolah kurang optimal terkait peran yang ia miliki sebagai edukator, manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator* maupun *motivator*.

Faktor yang kedua adalah mutu guru. Mutu guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik. Jika merujuk ke ketentuan Undang-undang tentang guru dan dosen tersebut maka guru di SMPN 1 Semau Selatan dan SMPN 2 Semau Selatan Satu Atap yang seluruhnya berjumlah 32 belum seluruhnya memenuhi kriteria.

Faktor ketiga yang diduga menyebabkan rendahnya mutu sekolah adalah proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar pun menjadi unsur penting sebab menjadi inti dari seluruh sistim pendidikan. Titik sentral dan suatu proses pendidikan adalah hubungan dialogis yang bersifat edukatif antara guru dan murid. Agar hasil pembelajaran itu bermutu, maka diperlukan kualitas peserta didik dan kualitas pembelajaran. Sama seperti Bloom (dalam Yohanis 2013:78), mengemukakan bahwa terdapat tiga variabel utama pada teori belajar, yaitu kriteria individu, mutu pembelajaran, dan hasil belajar. Ketiganya tak terpisahkan satu sama lain dalam praktek pembelajaran di sekolah.

Berdasar hasil wawancara dengan para guru SMPN 1 Semau Selatan dan SMPN 2 Semau Selatan Satu Atap pada tanggal 19 Maret 2022 dalam rangka menggali informasi awal terkait proses pembelajaran sebagai salah satu variabel pada kajian ini, peneliti mendapati bermacam permasalahan yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pembelajaran di kedua sekolah tersebut, antara lain: (1) Belum semua guru membuat perencanaan pembelajaran (silabus dan RPP) secara baik sesuai ketentuan; (2) Belum semua guru menerapkan metode pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik; (3) Belum semua pendidik menjalankan aktivitas belajar mengajar secara aktif, inovatif, kreatif, efektif maupun menyenangkan; dan (4) Belum semua tenaga pendidik mempergunakan media pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas atau efisiensi pembelajaran.

Faktor keempat yang menyebabkan rendahnya mutu sekolah adalah pemanfaatan media belajar pada aktivitas pembelajaran. Arsyad (2017:10) mengemukakan bila media belajar sebagai komponen yang bisa berguna dalam mengutarakan informasi dalam aktivitas pembelajaran, maka bisa mendorong minat maupun perhatian peserta didik. Selama

penyajian materi, guru harus mencermati aspek individual sebagai subjek yang memperoleh materi dalam kegiatan belajar, dapat menentukan prosedur atau media dalam kegiatan belajar mengajar berdasar pada kemampuan peserta didik di ruang kelas.

Berdasar data dokumentasi dan wawancara dengan para guru SMPN 1 Semau Selatan dan SMPN 2 Semau Selatan Satap ditemukan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran, guru kurang mempergunakan media belajar untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Badawi, Harapan, dan Destiniar (2020) dan Lesse (2017) membuktikan bila prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh media pembelajaran yang dipergunakan oleh guru. Kurang lengkapnya media pembelajaran ini diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya mutu pada kedua sekolah tersebut.

Di samping adanya fenomena yang terjadi pada dua SMP di Kecamatan Semau Selatan, terdapat pula *research gap* di antara hasil-hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut: Hasil penelitian Hidayat (2014) dan Nurman, dkk. (2018) memperlihatkan bila kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi bermakna bagi mutu sekolah. Demikian juga hasil penelitian Ramadhani dan Kardoyo (2019) memperlihatkan bila kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah memengaruhi bermakna bagi kualitas lulusan; namun penelitian Dengo (2017) memperjelas bila kepemimpinan kepala sekolah tanpa memengaruhi bermakna bagi peningkatan kualitas sekolah.

Hasil kajian Timor, dkk (2018) memperjelas bila kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi bermakna bagi mutu sekolah; kajian Suponco (2018) memperjelas kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan kompetensi guru memengaruhi secara positif dan bermakna bagi kualitas pendidikan; sedangkan kajian Elvita, dkk (2019) memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah tanpa memengaruhi secara langsung bagi kualitas pendidikan.

Dampak dari rendahnya mutu sekolah adalah rendahnya mutu SDM yang hendak dihasilkan selanjutnya akan berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing lulusan kelak di kemudian hari. Pendidikan yang bermutu tentu bisa menciptakan sumber daya manusia yang unggul sehingga bisa menunjang perwujudan dalam pencapaian sasaran dan tujuan pendidikan nasional.

Mengacu ke fenomena dan *reseach gab*, serta gambaran permasalahan tersebut penulis memiliki ketertarikan melangsungkan kajian berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Mutu Guru, Proses Pembelajaran, dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang.

METODE

Kajian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif, yaitu kajian yang terfokus ke penelitian fenomena objektif untuk dianalisis secara kuantitatif. Data pada kajian ini akan dikuantifikasi berbentuk angka dan dikaji mempergunakan statistik (Musfiqon, 2012). Kajian ini terlaksana di dua SMP di Kec. Semau Selatan dengan populasinya adalah 32 orang guru pada dua SMP tersebut. Data peneliti kumpulkan dengan kuesioner, kemudian menganalisisnya mempergunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (regresi linear berganda). Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji validitas maupun reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, analisis parsial (uji t) dan analisis simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada kajian ini berwujud angket/kuesioner atas rancangan peneliti. Instrumen penelitian hendak di uji menggunakan 2 proses, yakni pengujian validitas maupun reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen terlaksana agar bisa memperlihatkan keabsahan instrumen yang hendak dipergunakan. Alat ukur bisa dianggap valid bila sesuai dan bisa memberi jawaban secara teliti perihal variabel yang hendak peneliti ukur. Validitas pun memperlihatkan seberapa jauh ketepatan pernyataan dengan yang diperjelas berdasar pada koefisien validitas. Hasil pengujian validitas tertera di tabel ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	Variabel				
	Mutu Sekolah	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Mutu Guru	Proses Pembelajaran	Penggunaan Media Pembelajaran
1	0,710	0,863	0,630	0,750	0,857
2	0,519	0,888	0,922	0,825	0,852
3	0,793	0,753	0,572	0,668	0,722
4	0,884	0,879	0,815	0,855	0,857
5	0,643	0,863	0,828	0,800	0,857
6	0,884	0,888	0,405	0,750	0,722
7	0,884	0,670	0,815	0,908	0,715
8	0,710	0,879	0,780	0,668	0,852
9	0,797	0,603	0,828	0,855	0,826
10	0,793	0,640	0,922	0,628	0,826
11		0,867	0,828	0,800	0,722
12		0,585	0,922	0,855	0,725
13		0,753	0,610	0,908	
14		0,879	0,815	0,904	
15		0,600	0,922	0,855	
16		0,888		0,727	
17		0,749			

Sumber : Hasil Analisis Data Primer

Hasil uji validitas memperlihatkan bila item pernyataan berkoefisien validitas di atas 0,3, maka dianggap valid dan berguna untuk mengumpulkan data. Atas dasar itulah, pernyataan yang ada di angket kajian ini bisa berguna sebagai pengukur variabel kajian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terlaksana ke butir pernyataan yang berkategori valid. Uji reliabilitas terlaksana mempergunakan uji coba instrument sekali, selanjutnya dikaji mempergunakan metode *alpha cronbach*. Angket dianggap andal apabila koefisien reliabilitas dengan nilai positif dan di atas 0.6. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan melalui uraian di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1	Mutu Sekolah	0.897	Reliabel
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.960	Reliabel
3	Mutu Guru	0.952	Reliabel
4	Proses Pembelajaran	0.960	Reliabel
5	Penggunaan Media Pembelajaran	0.946	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Hasil uji reliabilitas memperjelas bila nilai reliabilitas butir pertanyaan yang ada di angket bernilai di atas 0.60. Dari hasil tersebut memberi simpulan jika semua pernyataan dalam variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya dan andal dalam menentukan ukuran variabel.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji hipotesis dalam kajian ini adalah mencari tahu tingkat signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran secara parsial terhadap mutu sekolah dengan tingkat uji signifikansi (α) = 0,05. Hasil uji t disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.183	3.132		-3.570	.001
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.177	.078	.144	2.269	.031
Mutu Guru	.478	.062	.598	7.701	.000
Proses Pembelajaran	.340	.093	.275	3.641	.001
Penggunaan Media Pembelajaran	.222	.071	.263	3.100	.004

Sumber : Hasil Analisis Data

Uraian terkait hasil di Tabel 3, yaitu:

a. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah

Berdasar Tabel 4.20, didapat nilai t hitung variabel kepemimpinan kepala sekolah sejumlah 2,269 dan bernilai signifikansi sejumlah 0,031. Nilai signifikansi di bawah nilai *alpha* sejumlah 0,05. Tidak hanya itu, dengan mencermati nilai koefisien dengan nilai positif sehingga hipotesis yang menyebut bila kepemimpinan kepala sekolah secara parsial memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas SMP di Kec. Semau Selatan, diterima. Hal ini berarti apabila kepemimpinan kepala sekolah kian baik sehingga kualitas sekolah kian meningkat.

b. Mutu guru memengaruhi mutu sekolah

Berdasar Tabel 4.20, didapat nilai t hitung variabel mutu guru sejumlah 7,701 dan bernilai signifikansi sejumlah 0,000. Nilai signifikansi di bawah nilai *alpha* sejumlah 0,05. Dengan mencermati nilai koefisien yang mempunyai nilai positif, berarti hipotesis yang menyebut mutu guru secara individual memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas SMP di Kecamatan Semau Selatan, diterima. Hal ini berarti apabila mutu guru semakin meningkat maka kualitas sekolah kian membaik.

c. Proses Pembelajaran Memengaruhi Kualitas Sekolah

Berdasar uraian di atas, didapat nilai t hitung variabel proses pembelajaran sejumlah 3,641 bernilai signifikansi sejumlah 0,001. Nilai signifikansi di bawah nilai *alpha* sejumlah 0,05. Tidak hanya itu, dengan mencermati nilai koefisien dengan nilai positif sehingga hipotesis yang menyebut proses pembelajaran secara individual memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas SMP di Kecamatan Semau Selatan, diterima. Perihal ini memperjelas bila proses pembelajaran kian mengalami peningkatan sehingga mutu sekolah terjadi peningkatan pula.

d. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap mutu sekolah

Berdasar Tabel 4.20, didapat nilai t hitung variabel penggunaan media pembelajaran sejumlah 3,100 bernilai signifikansi sejumlah 0,004. Nilai signifikansi ini di bawah nilai *alpha* sejumlah 0,05. Mencermati nilai koefisien dengan nilai positif, berarti hipotesis yang menyebut penggunaan media pembelajaran secara individual memengaruhi positif dan bermakna bagi kualitas SMP di Kecamatan Semau Selatan, diterima. Perihal ini memperjelas jika penggunaan media pembelajaran makin mengalami peningkatan, berarti mutu sekolah meningkat pula.

e. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F berguna agar bisa mencari tahu apakah variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat. Karakteristik pengujian hipotesis menggunakan

statistik F, yaitu bila nilai signifikan $F < 0.05$, berarti seluruh variabel bebas secara bersamaan dan bermakna memengaruhi variabel terikat. Hasil analisis uji F tertera di uraian berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.253	4	82.063	58.361	.000b
	Residual	37.966	27	1.406		
	Total	366.219	31			

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah (Y)

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Pembelajaran (X4), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Proses Pembelajaran (X3), Mutu Guru (X2)

Sumber : Hasil Analisis Data

Hasil uji F memperjelas bahwa nilai F hitung sejumlah 58,361 dan nilai signifikansi sejumlah 0,000: nilai signifikansi ini di bawah 0,05. Artinya, variabel kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu SMP di Kec. Semau Selatan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berguna agar bisa mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perihal ini diperlihatkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Hasil analisis menggunakan program SPSS, didapatkan hasil R^2 seperti

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947a	.896	.881	1.18581

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasar uraian tersebut, memperjelas bila hasil pengujian koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *R Square* (R^2) sejumlah 0,896. Hal ini mempertegas mutu sekolah bisa diperjelas oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran sejumlah 89,6% dan sisanya 10,4% diperjelas oleh variabel lain di luar kajian ini.

KESIMPULAN

Sesuai hasil yang didapat diperoleh, peneliti menarik simpulan seperti: (1) Persepsi responden mengenai variabel mutu sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran pada SMP di Kecamatan Semau Selatan adalah baik; (2) Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah sejumlah 0,031 yang artinya secara parsial kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi positif maupun bermakna bagi kualitas SMP di Kec. Semau Selatan. Atas dasar itulah, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan mutu sekolah; (3) Nilai signifikansi mutu guru terhadap mutu sekolah sebesar 0,000 yang artinya secara parsial mutu guru memengaruhi positif maupun bermakna bagi kualitas SMP di Kec. Semau Selatan. Atas dasar itulah, peningkatan mutu guru akan meningkatkan mutu sekolah; (4) Nilai signifikansi proses pembelajaran terhadap mutu sekolah sebesar 0,001 yang artinya secara parsial proses pembelajaran memengaruhi positif maupun bermakna bagi kualitas SMP di Kec. Semau Selatan. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran akan meningkatkan mutu sekolah; (5) Nilai signifikansi pemanfaatan

media pembelajaran terhadap kualitas sekolah sejumlah 0,004 yang memperjelas secara parsial penggunaan media pembelajaran memengaruhi positif maupun bermakna bagi kualitas SMP di Kec. Semau Selatan. Dengan demikian, peningkatan penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan mutu sekolah; (6) Hasil uji F memperlihatkan bila kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran memengaruhi bermakna bagi mutu sekolah dengan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Atas dasar itulah, jika empat variabel bebas ini semakin ditingkatkan maka akan bersama-sama meningkatkan mutu sekolah; (7) Nilai *R Square* pada kajian ini sejumlah 0,896 atau kualitas sekolah bisa diperjelas oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sebesar 89,6% dan sisanya 10,4% diperjelas oleh variabel lainnya di luar kajian ini.

Berdasar hasil kajian ini, peneliti sarankan agar mengoptimalkan dan memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu SMP di Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Danim, S. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara et. al. 2011. *Administrasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Askara, Jakarta.
- Koswara, Deni & Triatna, Cepi. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Umiarso & Gozali, I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, IRCiSoD, Yogyakarta.
- Badawi, T. T. A., Harapan, E., & Destiniar, D. 2020. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), hal 22-42.
- Muzakkir, Muzakkir. 2017. "Persepsi Siswa Tentang Penerapan Pendidikan Gratis Hubungannya dengan Mutu Pendidikan Siswa Sman 1 Woja Kabupaten Dompu". *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 2.2. hal 68-75.
- Nurman, M., Yuliejantiningasih, Y., & Roshayanti, F. 2018. "Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3).
- Yohanis, Tapin. 2013. "Kepemimpinan Kepala sekolah dan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Katolik (SMPK) di Lingkungan Yaswari Se Kota Kupang". *Jurnal Ilmiah Manajemen. Program Studi Magister Manajemen Universitas Widya Mandira Kupang*, Vol.3 No.1, hal 76-83
- Kemdikbud RI. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemdikbud RI. 2019. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional*.
- Kemdikbud RI. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*

- No. 28 Tahun 2016 mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdikbud RI. 2017. Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemdikbud RI. 2019. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 43 tahun 2019 mengenai Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional.
- Kemdikbud RI. 2016. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kemdikbud RI. 2020. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1005/P/2020 mengenai kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kemdikbud RI. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1989. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan.